



Peran Orang Tua dalam Mendorong Prestasi Peserta Didik di Segala Kondisi di SMPN 8 Palangka Raya

Indah Rahmawati¹, Misnawati², Olga Dona Retsi³, Patrisia Cuesdeyeni⁴, Albertus Purwaka⁵, Ita Sasmita⁶, L. Akbar Hardin⁷, Proyekta Oktorina⁸, Yuliani⁹, Linggua Sanjaya Usop¹⁰, Yuliati Eka Asi¹¹

¹⁻¹¹ Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi Penulis : indahrhmti18@gmail.com

Abstract. *This research examines the role of parents in encouraging students' learning achievement at SMP Negeri 8 Palangka Raya. The purpose of this study was to determine the role of parents in encouraging student achievement in all conditions at SMP Negeri 8 Palangka Raya. The method used was descriptive method with interview techniques to two interviewee with different socio-economic backgrounds. The results showed that parents' involvement in guiding students, implementing time discipline, limiting the use of gadgets, and providing moral support and learning facilities play an important role in the success of students' academic and non-academic achievements. The challenges faced, such as time constraints and busy work schedules, both interviewee still try to support students' education through monitoring technology, open communication, and providing learning motivation. This research confirms that socio-economic status in various conditions is not the main factor that determines learner achievement, but rather the support and active involvement of parents.*

Keywords: *Parents Role, Learning Achievement, Socio-Economic*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam mendorong prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di segala kondisi di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik wawancara terhadap dua narasumber dengan latar belakang sosial-ekonomi berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing peserta didik, menerapkan disiplin waktu, membatasi penggunaan gawai, serta memberikan dukungan moral dan fasilitas belajar berperan penting dalam keberhasilan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan, kedua narasumber tetap berusaha mendukung pendidikan peserta didik melalui pemantauan teknologi, komunikasi yang terbuka, dan pemberian motivasi belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa status sosial-ekonomi dalam berbagai kondisi bukan faktor utama yang menentukan prestasi peserta didik, melainkan dukungan serta keterlibatan aktif orang tua.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Prestasi Belajar, Sosial-Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa adalah jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pada tingkat SMP, peserta didik mulai menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam dunia akademik dan perkembangan sosial yang memengaruhi cara mereka belajar berinteraksi. Salah satu motivasi peserta didik dalam mendukung prestasinya adalah peran orang tua.

Peran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, besarnya pendapatan, tingkat perhatian dan bimbingan yang diberikan, keharmonisan dalam keluarga, kedekatan hubungan

antara orang tua dan peserta didik, serta kondisi lingkungan rumah yang kondusif atau tidak, semuanya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa peneliti terkemuka yaitu Sitepu, dkk (2022).

SMP Negeri 8 Palangka Raya sebagai salah satu sekolah yang memiliki beragam latar belakang peserta didik sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik meraih prestasi, baik aspek akademik maupun non-akademiknya. Tidak hanya sebagai pihak yang menyediakan kebutuhan materi dan psikologis, orang tua juga berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pengawas dalam proses pendidikan peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendukung prestasi peserta didik tidaklah mudah. Berbagai kondisi seperti keterbatasan ekonomi, jarak yang jauh dari sekolah, hingga situasi sosial yang tidak selalu mendukung, sering kali menjadi hambatan dalam proses pendidikan peserta didik. Sementara itu, peran orang tua yang aktif dan penuh perhatian dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik peserta didik, baik itu dalam prestasi yang tinggi, pengelolaan waktu yang baik, serta peningkatan rasa percaya diri.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini berfokus pada pentingnya peran orang tua dalam mendorong prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya dalam kondisi apapun. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di berbagai kondisi, dan strategi yang diterapkan oleh orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mendukung pendidikan peserta didik.

Rumusan Masalah

- Bagaimana peran orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya?
- Bagaimana tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di berbagai kondisi di SMP Negeri 8 Palangka Raya?
- Bagaimana strategi yang diterapkan oleh orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mendukung pendidikan peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya?

Tujuan Penelitian

- Menjelaskan peran orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

- Menjelaskan tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di berbagai kondisi di SMP Negeri 8 Palangka Raya.
- Menjelaskan strategi yang diterapkan oleh orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mendukung pendidikan peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui peran orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di segala kondisi. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok yang kemudian dipergunakan sebagai sarana analisis.

Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata dari suatu objek. Menurut Sukmadinata (2010:72), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan atau memotret fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang berlangsung secara alami maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia. Dalam penelitian ini, tidak dilakukan perlakuan, manipulasi, maupun perubahan terhadap variabel-variabel bebas, melainkan hanya menyajikan situasi sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di segala kondisi di SMPN 8 Palangka Raya.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 8 Palangka Raya Jl. Temanggung Tilung, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu:

- Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak pertama. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer berasal dari orang tua dan peserta didik di SMPN 8 Palangka Raya.
- Sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber tambahan, biasanya berupa dokumen atau arsip. Pada penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung yang berperan sebagai sumber data sekunder.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya mempunyai latar belakang keluarga yang sangat heterogen baik dari sisi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya yang mewarnai keberadaan peserta didik, sehingga memunculkan minat peserta didik dalam mengikuti sebuah mata pelajaran berbeda-beda. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dari peserta didik itu sendiri, prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh minat belajar anak, karena itu minat belajar peserta didik haruslah selalu ditumbuhkan agar prestasi belajar yang diharapkan akan tercapai sehingga kualitas pendidikan akan lebih baik.

Penelitian mengenai peran orang tua dalam mendorong prestasi peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya mengungkapkan berbagai temuan yang menarik dan memberikan gambaran mendalam mengenai dampak yang diberikan oleh keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan peserta didik mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua dan peserta didik, berikut adalah hasil penelitian beserta pembahasannya:

Peran Orang Tua dalam Mendorong Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mengambil dua narasumber dengan status sosial-ekonomi yang berbeda. Narasumber pertama memiliki profesi sebagai satpam di SMP Negeri 8 Palangka Raya dan memiliki anak yang bersekolah di SMP Negeri 8 Palangka Raya, kelas VII-5. Sementara itu, narasumber kedua memiliki profesi sebagai guru agama di SMP Negeri 8 Palangka Raya dan memiliki anak yang bersekolah di SMP Negeri 8 Palangka Raya, kelas VII-2.

Hasil wawancara narasumber pertama yang berprofesi sebagai satpam mengungkapkan bahwa ia sebagai orang tua sangat berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua juga membiasakan anak untuk disiplin dalam mengatur waktu sebagai upaya menanamkan nilai-nilai ketertiban, serta membatasi penggunaan gawai guna menjaga keseimbangan antara waktu belajar, bermain gawai, dan melakukan aktivitas lainnya. Mereka sangat mendukung bakat akademik dan non-akademiknya. Selain itu, orang tua tidak memberi tekanan pada anak dalam prestasi akademik maupun non-akademik sehingga anak belajar dengan motivasi dari dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa anaknya memiliki kesadaran dan keinginan untuk belajar tanpa harus diperintahkan oleh orang tua. Dalam wawancara, narasumber menyampaikan:

“Saya selalu mencari waktu untuk memberikan motivasi belajar kepada anak saya, walaupun saya sibuk kerja. Saya ajarkan dia disiplin waktu dan membatasi penggunaan gawai agar seimbang antara belajar dan bermain.”

Dukungan ini diberikan tanpa tekanan terhadap pencapaian akademik tertentu. Hal ini menjadikan anak belajar dengan dorongan dari dalam dirinya sendiri, bukan karena tekanan orang tua. Hal ini ditegaskan oleh narasumber:

“Saya tidak pernah memaksa anak untuk berprestasi, tapi membiarkan dia berkembang sesuai keinginannya. Kalau anak saya semangat sendiri, itu karena dia memang mau belajar, bukan karena dipaksa.”

Kemudian, hasil wawancara narasumber kedua yang berprofesi sebagai guru mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran membimbing anak dalam belajar dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya, seperti menyediakan sumber belajar yang memadai. Tindakan lainnya, orang tua memantau penggunaan gawai melalui aplikasi *family link* sehingga dapat memberikan laporan aktivitas digital yang diakses oleh anaknya. Aplikasi sehingga menciptakan lingkungan belajar aman. Selanjutnya, orang tua memberikan dukungan dengan meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan bagi anaknya untuk menceritakan pengalaman belajar atau aktivitas yang dilakukannya di sekolah sehingga menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembangnya, seperti memberikan susu dan makanan bergizi lainnya. Pada prestasi non-akademik anak, orang tua ikut serta untuk mengembangkan minat dan bakat anak, seperti membebaskan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya. Orang tua juga tidak memberi tekanan dalam hal prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, prestasinya tetap stabil karena motivasi belajar berasal dari dalam dirinya sendiri, bukan dari tekanan eksternal. Dalam wawancara, narasumber menjelaskan:

“Kalau anak saya minta buku atau fasilitas belajar lainnya, saya selalu usahakan. Anak saya juga suka seni, jadi saya dukung dia masuk sanggar tari sejak kelas 2 SD. Itu keinginannya sendiri, bukan saya yang paksa.”

Pemantauan terhadap penggunaan teknologi juga dilakukan secara aktif:

“Saya pantau penggunaan HP anak lewat aplikasi, dan setiap malam saya sempatkan waktu untuk ngobrol tentang aktivitasnya di sekolah. Itu penting supaya anak merasa didengar.”

Keterlibatan orang tua juga tampak dalam membangun komunikasi yang baik, memberikan nutrisi, serta mendukung minat dan bakat anak, khususnya dalam bidang seni. Narasumber menambahkan:

“Kami selalu berusaha menyenangkan hati anak. Kalau dia minta pakaian tari atau perlengkapan lain untuk mendukung hobinya, kami usahakan. Kalau tidak bisa, kami beri pengertian.”

Orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka tidak memberikan tekanan kepada anak untuk selalu menjadi yang terbaik dalam bidang tertentu:

“Kalau dia bilang matematika susah, ya kami tidak paksa dia harus les. Kami lebih memilih membimbing anak berdasarkan minat dan potensi yang dimilikinya.”

Setiap peserta didik memiliki kecerdasan berbeda-beda sehingga diperlukan keterlibatan orang tua yang dapat membantu memperkuat perilaku positif, mengembangkan keterampilan sosial, dan menjadi karakter yang lebih baik. Dukungan dan peran aktif orang tua yang positif membantu anak meraih prestasi yang membanggakan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi belajar anak merupakan cerminan dari proses pendidikan yang telah mereka jalani seperti pada narasumber pertama memperoleh peringkat kelima di kelas VII-5 yang sejak kecil meraih prestasi stabil dari aspek akademik, yaitu selalu berada pada posisi lima besar. Sementara itu, narasumber kedua memperoleh peringkat ketiga di kelas VII-2 yang sejak kecil meraih prestasi stabil dari aspek, yaitu selalu berada pada posisi sepuluh besar sedangkan prestasi non-akademiknya memasuki sanggar tari sejak kelas 2 SD.

Tantangan yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendorong Prestasi Peserta Didik di Berbagai Kondisi di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi pengawasan yang efektif dalam mendukung prestasi pendidikan anak. Meskipun banyak orang tua telah menggunakan strategi-strategi dalam mendukung anak, tetapi masih terdapat tantangan yang perlu diatasi karena setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam mendukung pendidikannya, terutama ketika menghadapi hambatan yang sering kali muncul. Hasil wawancara dengan dua orang tua yang memiliki profesi berbeda, yaitu seorang satpam dan seorang guru, kita bisa melihat bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut dengan strategi yang unik.

Narasumber pertama, seorang satpam mengajarkan nilai-nilai ketekunan dan tanggung jawab kepada anak dalam setiap kesempatan yang ada. Meski sibuk dengan pekerjaannya, ia selalu mencari waktu untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Ketika memiliki kesempatan, ia juga membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Dalam wawancara ia menyampaikan:

“Saya selalu kasih semangat ke anak supaya terus belajar. Walaupun saya kerja pagi sampai sore, saya sempatkan waktu untuk ngobrol dan bantu dia kalau ada kesulitan pelajaran.”

Ia juga menekankan bahwa dukungan moral adalah hal penting agar anak tetap memiliki semangat dalam belajar. Namun, ia menyadari keterbatasan dalam mendampingi anak secara intensif karena kesibukan kerja:

“Kadang saya merasa kurang bisa dampingi belajar terus-terusan karena kerjaan. Tapi saya selalu bilang sama anak, belajar itu penting supaya bisa capai cita-citanya.”

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung prestasi belajar anak, tetapi tidak jarang menghadapi berbagai tantangan. Seperti yang dialami oleh seorang satpam, waktu luangnya sangat terbatas karena harus bekerja dalam jam yang panjang dan tidak selalu bisa mendampingi saat belajar di rumah. Profesi sebagai satpam umumnya menuntut jam kerja yang padat dari pagi hingga sore, sehingga menyulitkan untuk memberikan perhatian maksimal kepada anak pada siang hari. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua tersebut untuk memastikan anaknya tetap termotivasi dan mendapatkan bimbingan yang cukup.

Tantangan lain yang kerap dihadapi narasumber pertama dalam mendorong prestasi belajar anak adalah keterbatasan pengetahuan atau keterampilan dalam membantu anak memahami materi pelajaran. Namun, hal ini tidak menjadi hambatan bagi anaknya untuk terus belajar karena ia memiliki motivasi belajar yang tinggi agar bisa mencapai cita-citanya sebagai seorang guru. Hal ini sejalan dengan teori Arum dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam diri peserta didik disebabkan adanya minat belajar yang kuat, dan merasa lebih puas dengan pencapaian mereka

Sementara itu, tantangan yang dihadapi seorang guru yang juga berperan sebagai orang tua sungguhlah kompleks dan menuntut. Selain mengajar dan memberikan pendidikan kepada murid-muridnya di sekolah, ia juga dihadapkan pada tanggung jawab untuk membantu istrinya menjaga toko setelah pulang kerja. Kesibukan ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk keluarganya menjadi sangat terbatas. Meski memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan, serta pengetahuan yang cukup untuk membantu dalam belajar, keterbatasan waktu menjadi hambatan utama. Ia sering kali merasa tidak memiliki cukup kesempatan untuk sepenuhnya mengawasi atau membimbing anak dalam menjalani proses belajar mengajar di rumah.

Strategi yang Diterapkan oleh Orang Tua untuk Mengatasi Hambatan dalam Mendukung Pendidikan Peserta Didik.

Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam mendukung pendidikan anak, terutama ketika menghadapi hambatan yang sering kali muncul. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang tua yang memiliki profesi berbeda, yaitu seorang satpam dan seorang guru, dapat terlihat bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut dengan strategi yang unik.

Narasumber pertama, seorang satpam mengajarkan nilai-nilai ketekunan dan tanggung jawab kepada anaknya dalam setiap kesempatan yang ada. Meski sibuk dengan pekerjaannya, ia selalu mencari waktu untuk memberikan motivasi belajar. Ia memahami bahwa dukungan moral sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar anaknya. Ketika memiliki kesempatan, ia juga membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Dalam wawancara ia menyampaikan:

“Walaupun kerjaan padat, saya tetap sempatkan waktu untuk ngobrol dan kasih semangat ke anak. Kalau dia lagi bingung soal pelajaran, saya bantu sebisa mungkin.”

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh narasumber pertama tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam pendidikan anaknya. Ia memanfaatkan setiap momen berharga untuk memberikan dukungan dan bimbingan. Dengan cara ini, ia berharap pada anak agar bisa memahami pentingnya pendidikan dan belajar dengan tekun serta bertanggung jawab.

Narasumber kedua, seorang guru, menerapkan strategi yang berbeda dalam mendukung pendidikan anaknya. Ia memantau proses belajar anak melalui aplikasi, sehingga bisa tetap terlibat meski sedang sibuk dengan pekerjaannya. Dengan bantuan teknologi, ia dapat mengetahui perkembangan belajarnya secara *real-time* dan memberikan masukan yang diperlukan.

Selain itu, narasumber kedua juga menjalin komunikasi yang baik dan selalu memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bercerita tentang hal-hal yang dialaminya setiap hari. Dengan begitu, ia bisa memahami perasaan dan kebutuhan anaknya, serta memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran. Komunikasi yang terbuka ini juga membantu merasa lebih diperhatikan dan dihargai.

Dua strategi yang diterapkan oleh orang tua tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan peserta didik. Meski memiliki keterbatasan waktu dan kesibukan, mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Dukungan moral, pemantauan melalui teknologi, dan komunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendukung pendidikan anaknya, yang terpenting adalah niat dan usaha untuk terus mendampingi serta memberikan dukungan kepada anak, agar mereka dapat meraih prestasi yang optimal dalam pendidikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan pentingnya strategi pengawasan yang efektif dalam mendukung prestasi anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran orang tua sangat

penting dalam mendorong prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Palangka Raya, terlepas dari status sosial-ekonomi mereka. Narasumber pertama, seorang satpam, menunjukkan peran aktif dalam membimbing dan mengarahkan dengan menerapkan kedisiplinan waktu dan membatasi penggunaan gawai. Sementara itu, narasumber kedua, seorang guru agama, memanfaatkan teknologi untuk memantau proses belajar serta menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengetahuan, kedua narasumber tetap berusaha memberikan dukungan moral dan fasilitas belajar yang memadai.

Strategi yang diterapkan meliputi memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberikan motivasi, menggunakan aplikasi untuk memantau penggunaan gawai, dan meluangkan waktu untuk mendengarkan pengalaman anaknya. Kondisi sosial ekonomi yang berbeda tidak mempengaruhi prestasi belajarnya karena yang terpenting adalah niat dan usaha orang tua dalam mendampingi serta memberikan dukungan kepada anaknya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak dari kedua narasumber yang berbeda tetap meraih prestasi yang stabil, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, karena motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, bukan dari tekanan eksternal.

Saran bagi Orang Tua: untuk mendorong prestasi peserta didik, orang tua sebaiknya terus memberikan dukungan moral dan motivasi belajar yang positif. Luangkan waktu untuk mendengarkan pengalaman anak serta memantau proses belajar mereka, baik secara langsung maupun dengan bantuan teknologi. Hindari memberi tekanan berlebihan dan biarkan mereka belajar dengan motivasi dari dalam diri. Tetaplah memberikan keseimbangan antara waktu belajar, bermain, dan aktivitas lainnya, serta pastikan mendapatkan nutrisi yang baik untuk mendukung tumbuh kembangnya.

Saran bagi Peserta didik: peserta didik sebaiknya memanfaatkan dukungan dan bimbingan untuk bersikap terbuka kepada orang tua, serta selalu mencari motivasi dari dalam diri untuk belajar dengan tekun. Manfaatkan teknologi dengan bijak untuk mendukung proses belajar dan hindari penggunaan gawai yang berlebihan. Ingatlah bahwa keseimbangan antara belajar, bermain, dan aktivitas lainnya sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor sosial-ekonomi dan profesi orang tua dalam studi peserta didik. Penting untuk melihat bagaimana strategi yang berbeda dapat diterapkan oleh orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam memantau dan mendukung proses belajar peserta didik. Selain itu, peneliti perlu

memperhatikan bagaimana komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 21–22.
- Agustin, R., Wulan, S., & Hasanah, N. (2020). Hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2, 292.
- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). Tingkat kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran drama. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 57–64.
- Bere, G. B. (2023, Mei). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi melalui model discovery learning pada siswa kelas XI AK.1 SMK St. Willibrordus Betun tahun pelajaran 2022/2023. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, hlm. 227–235).
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia selama masa pandemi COVID-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1–15.
- Fahik, M. (2023, Mei). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, hlm. 215–226).
- Farida, S. F., & Ikhsan, M. F. (2023). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa kelas V sekolah dasar di Desa Sukolilo Pati terhadap pengerjaan soal berbasis pembuktian. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 124–131.
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada peserta didik kelas IV-A SDN 6 Menteng tahun pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137–149.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Janah, R., Nurfadilah, K., & Qomariyah, S. (2023). Peran motivasi belajar berpartisipasi dalam peningkatan prestasi peserta didik di SMK Azzainiyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 87–99.

- Koesdarwati, I., et al. (2023). Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar peserta didik SDN Mojoroto 4 Kota Kediri tahun ajaran 2020/2021 (Tesis, Universitas Nusantara PGRI Kediri). *Institutional Repository Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Krisman, K., Hasanuddin, H., & Lubis, S. (2023). Hubungan gaya belajar dan dukungan orangtua dengan minat belajar pada remaja di Gereja HKBP Distrik XXXI Medan Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 2802–2808.
- Putra, A. S. (2018). Validitas lembar kerja peserta didik berbasis penemuan terbimbing dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.302>
- Putra, R. (2023). Pola pengasuhan orangtua dan peran guru dalam pendidikan awal anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Riana. (2011). *Kedudukan keluarga sangat strategis dalam mendidik anak-anaknya*. Pustaka Setia.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 284–287.
- Sitepu, V. A. B. (2022). Pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar sekolah terhadap minat belajar peserta didik jurusan IPS SMA Al Washliyah 1 Medan (Disertasi, Universitas Negeri Medan).
- Sudjana, N. (2006). *Proses belajar mengajar*. Penerbit Bumi Aksara.